

IMPLEMENTASI STRATEGI TRUE OR FALSE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: ANALISIS PROSES, KENDALA, DAN UPAYA ADAPTIF DI SEKOLAH DASAR

Priska Julianti Putri¹, Aminudin²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Jarinabi, Jambi, Indonesia

Kata kunci:

Strategi True or False, Pembelajaran Bahasa Arab, Keterlibatan Siswa, Motivasi Belajar, Sekolah Dasar

Corresponding authors email:

putrijulianti236@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi True or False dalam pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar, dengan fokus pada proses pelaksanaan, kendala yang dihadapi, serta upaya adaptif yang dilakukan oleh pendidik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang dilaksanakan pada siswa kelas V di sekolah dasar berbasis Islam. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dianalisis menggunakan model analisis interaktif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi True or False mampu meningkatkan keterlibatan siswa, memperkuat pemahaman konsep, serta meningkatkan motivasi belajar melalui pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Namun demikian, implementasi strategi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan penguasaan kosakata, perbedaan kemampuan siswa, serta kondisi kelas yang kurang optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, guru melakukan berbagai upaya adaptif, antara lain dengan menyederhanakan materi, memberikan bimbingan individual, serta mengelola pembelajaran secara fleksibel. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih efektif, kontekstual, dan berpusat pada siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam pada era kontemporer dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, terutama dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat. Arus globalisasi yang diiringi perkembangan teknologi informasi telah mengubah pola interaksi, cara berpikir, dan orientasi nilai peserta didik secara signifikan (Fauzian & Istianah, 2025). Di satu sisi, kemajuan tersebut membuka akses pengetahuan yang luas, namun di sisi lain juga memunculkan problem serius berupa melemahnya internalisasi nilai-nilai keislaman, rendahnya kesadaran spiritual, serta meningkatnya gejala degradasi moral di kalangan pelajar (Syarif, 2025). Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan antara capaian akademik dengan pembentukan karakter, sehingga menuntut sistem pendidikan Islam untuk melakukan reorientasi pendekatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran tidak lagi cukup berfokus pada transfer pengetahuan semata, tetapi harus mampu mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara utuh dalam proses pendidikan.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab, tantangan tersebut menjadi semakin kompleks, khususnya pada jenjang sekolah dasar yang merupakan fase

fundamental dalam pembentukan kemampuan linguistik sekaligus sikap belajar siswa. Bahasa Arab tidak hanya dipelajari sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai kunci dalam memahami sumber-sumber ajaran Islam (Firdaus, 2025; Pane, 2018), sehingga membutuhkan pendekatan pembelajaran yang tidak sekadar mekanis, tetapi juga bermakna. Namun dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Arab masih didominasi oleh pendekatan konvensional berbasis hafalan, yang menekankan penguasaan kosakata dan struktur bahasa secara terpisah dari konteks penggunaan. Pendekatan ini cenderung menempatkan siswa sebagai penerima pasif, sehingga kurang memberikan ruang bagi eksplorasi, diskusi, dan keterlibatan aktif dalam proses belajar (Risana, 2025). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna bahasa secara kontekstual dan menunjukkan rendahnya minat serta motivasi belajar.

Dominasi metode hafalan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga berimplikasi pada aspek afektif dan partisipatif siswa. Pembelajaran yang berlangsung secara monoton dan kurang variatif menyebabkan siswa mudah merasa jenuh, kurang percaya diri dalam berpartisipasi, serta tidak terbiasa mengemukakan pendapat secara kritis (Kusumastuti, 2025; Ayuningtiyas, 2025). Dalam jangka panjang, kondisi ini berpotensi menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan komunikatif yang seharusnya mulai dikembangkan sejak usia sekolah dasar. Selain itu, rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran juga berdampak pada lemahnya retensi mufradat, sehingga pengetahuan yang diperoleh bersifat sementara dan sulit diterapkan dalam situasi nyata (Azzahra, 2026; Suhartini, 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat optimalisasi proses belajar Bahasa Arab secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut juga tercermin dalam praktik pembelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Islam Terpadu Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah dalam mengikuti pembelajaran, serta mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan, terutama pada aspek penguasaan kosakata dan pemahaman teks sederhana. Kondisi ini diperkuat oleh keterbatasan media pembelajaran yang tersedia, penggunaan metode yang kurang variatif, serta latar belakang siswa yang heterogen, di mana tidak semua siswa memiliki pengalaman awal dalam mempelajari Bahasa Arab. Sebagian siswa bahkan masih berada pada tahap pengenalan dasar, sehingga mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran yang cenderung menuntut hafalan tanpa pemahaman. Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk menghadirkan strategi pembelajaran yang lebih adaptif, kontekstual, dan mampu mengakomodasi perbedaan kemampuan siswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa secara optimal dalam

proses belajar. Strategi pembelajaran yang bersifat interaktif, partisipatif, dan berpusat pada siswa menjadi penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pembelajaran yang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, serta mengambil keputusan secara mandiri diyakini dapat meningkatkan motivasi, kepercayaan diri, dan pemahaman konsep. Selain itu, pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif juga berpotensi memperkuat retensi pengetahuan, karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan mengonstruksi makna secara langsung. Dengan demikian, transformasi dari pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih interaktif adalah strategi *True or False*, yaitu suatu pendekatan yang melibatkan siswa dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan mengklasifikasikan pernyataan benar atau salah melalui proses diskusi dan interaksi. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus melatih kemampuan mereka dalam mengevaluasi informasi secara kritis (Humam & Hanif, 2025; Iqbal, 2025). Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan pemahaman yang dimiliki. Selain itu, strategi ini juga mendorong terjadinya interaksi sosial antar siswa melalui diskusi kelompok, yang berkontribusi pada terbentuknya suasana belajar yang kolaboratif dan dinamis (Merla dkk., 2025)

Penggunaan media sederhana seperti kartu pernyataan dalam strategi *True or False* menjadikan strategi ini fleksibel dan mudah diterapkan dalam berbagai kondisi pembelajaran, termasuk pada lingkungan dengan keterbatasan fasilitas. Media tersebut berfungsi sebagai stimulus yang mendorong siswa untuk berpikir, merespons, dan berinteraksi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah, melainkan berkembang menjadi proses yang melibatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Karakteristik ini menjadikan strategi *True or False* efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta mengurangi kejenuhan yang sering muncul dalam pembelajaran konvensional (Azis dkk., 2023; Rahim, 2025)

Secara teoretis, strategi *True or False* selaras dengan pendekatan konstruktivisme yang memandang pembelajaran sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungan belajar (Sanulita, 2024). Dalam perspektif ini, siswa diposisikan sebagai subjek aktif yang menginterpretasikan dan mengonstruksi makna berdasarkan pengalaman belajar yang dialami. Selain itu, strategi ini juga berkaitan erat dengan konsep *active learning* yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas pembelajaran sebagai prasyarat utama tercapainya hasil belajar yang optimal. Melalui keterlibatan tersebut, siswa tidak hanya memahami materi

secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif sebagai bagian dari proses belajar yang bermakna (wulandari).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa inovasi strategi pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzah (2025) mengkritisi keterbatasan metode tradisional berbasis hafalan yang cenderung kurang adaptif terhadap kebutuhan pembelajaran modern, sehingga diperlukan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan kontekstual. Sejalan dengan itu, Oktavera (2018) menunjukkan bahwa pengembangan strategi pembelajaran berbasis kreativitas peserta didik, khususnya dalam keterampilan membaca (qira'ah), mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Sementara itu, penelitian oleh Afdhaliah dkk., (2025) mengungkapkan bahwa penerapan metode bisik berantai dan *True or False* pada jenjang MTs memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata Bahasa Arab. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif berkontribusi terhadap peningkatan aspek keterlibatan dan hasil belajar siswa, meskipun masih berfokus pada konteks dan variabel tertentu.

Selain itu, penelitian lain juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Junaedi dkk., (2023) menunjukkan bahwa penerapan pendekatan yang mengakomodasi gaya belajar siswa, seperti model SAVIO, dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar secara menyeluruh. Di sisi lain Nugroho (2017) menegaskan bahwa teknik scaffolding dalam pembelajaran, meskipun dikaji dalam konteks matematika, terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses pendampingan yang sistematis. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif memiliki implikasi yang luas terhadap pengembangan kemampuan kognitif dan partisipatif.

Meskipun berbagai penelitian tersebut menunjukkan efektivitas strategi pembelajaran inovatif dan interaktif, sebagian besar masih berfokus pada peningkatan hasil belajar dalam konteks tertentu, baik dari segi jenjang pendidikan maupun aspek keterampilan yang dikaji. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji implementasi strategi *True or False* dalam pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar, terutama dalam konteks keterbatasan fasilitas dan heterogenitas kemampuan siswa, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya mengkaji hasil penerapan strategi tersebut, tetapi juga menganalisis secara mendalam proses implementasi, kendala yang dihadapi, serta upaya adaptif yang dilakukan oleh pendidik dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Penelitian ini memiliki kebaruan pada fokus kajian yang tidak hanya menelaah efektivitas strategi *True or False* dalam meningkatkan hasil belajar, tetapi juga mengkaji secara komprehensif proses implementasinya dalam

pembelajaran Bahasa Arab di tingkat sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada peningkatan aspek tertentu seperti penguasaan kosakata atau keterampilan membaca pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, penelitian ini menempatkan strategi *True or False* dalam konteks pembelajaran nyata yang melibatkan keterbatasan fasilitas serta heterogenitas kemampuan siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan analisis terhadap kendala yang dihadapi dalam penerapan strategi serta upaya adaptif yang dilakukan oleh pendidik, sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai dinamika pembelajaran di kelas.

Berdasarkan latar belakang dan kajian penelitian terdahulu, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana implementasi strategi *True or False* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Islam Terpadu Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi; apa saja kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam penerapannya baik yang bersifat linguistik maupun non-linguistik; serta bagaimana upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam mengatasi kendala tersebut guna meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan hasil belajar siswa secara optimal.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi strategi *True or False* dalam pembelajaran Bahasa Arab, mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh pendidik dalam proses penerapannya, serta mendeskripsikan upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian strategi pembelajaran Bahasa Arab, serta kontribusi praktis sebagai referensi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi strategi *True or False* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Islam Terpadu Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena pembelajaran secara kontekstual dan natural sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Studi kasus digunakan untuk menelaah secara intensif proses pembelajaran dalam satu setting tertentu, sehingga memungkinkan peneliti memahami dinamika implementasi strategi secara komprehensif.

Subjek penelitian terdiri atas guru Bahasa Arab dan siswa kelas V yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh

informasi yang mendalam dan beragam. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan pembelajaran, wawancara digunakan untuk menggali pengalaman dan pandangan guru serta siswa terkait penerapan strategi, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa perangkat pembelajaran dan aktivitas siswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara berkelanjutan (Qomarudin & Sa'diyah, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik, sehingga data yang diperoleh dapat diuji konsistensi dan kredibilitasnya. Proses analisis dilakukan secara sistematis dan berulang untuk memastikan bahwa temuan penelitian benar-benar mencerminkan kondisi nyata yang terjadi dalam pembelajaran.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *True or False* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Islam Terpadu Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman materi. Implementasi strategi ini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga memengaruhi aspek afektif dan partisipatif siswa selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, temuan penelitian juga mengindikasikan adanya dinamika dalam proses penerapan strategi, yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, serta berbagai kendala yang muncul dalam praktiknya. Dengan demikian, pembahasan ini difokuskan pada analisis mendalam terhadap proses implementasi strategi tersebut dalam konteks pembelajaran yang nyata.

Pada tahap perencanaan, guru telah mempersiapkan perangkat pembelajaran yang mencakup penentuan materi, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, serta penyiapan media berupa kartu pernyataan *True or False*. Pemilihan materi disesuaikan dengan kompetensi dasar yang menekankan pada penguasaan mufradat dan pemahaman teks sederhana. Selain itu, guru juga mempertimbangkan karakteristik siswa yang beragam dalam merancang aktivitas pembelajaran, sehingga strategi yang digunakan dapat menjangkau seluruh siswa. Perencanaan yang dilakukan menunjukkan adanya upaya untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi strategi tidak terlepas dari kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang sistematis dan kontekstual.

Pada tahap pelaksanaan awal, guru memulai pembelajaran dengan kegiatan apersepsi dan pemberian motivasi yang bertujuan untuk membangun kesiapan belajar siswa. Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman sebelumnya, sehingga siswa memiliki gambaran awal mengenai

topik yang akan dibahas. Selanjutnya, guru menjelaskan prosedur penggunaan strategi *True or False* secara sederhana agar siswa memahami alur kegiatan pembelajaran. Tahap ini berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif serta meningkatkan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Kesiapan awal yang baik menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan pelaksanaan strategi pada tahap berikutnya.

Pada tahap pelaksanaan inti, strategi *True or False* diterapkan melalui kegiatan pemberian pernyataan kepada siswa untuk diklasifikasikan sebagai benar atau salah. Siswa terlibat secara aktif dalam proses diskusi, baik secara individu maupun kelompok, untuk menentukan jawaban yang tepat. Interaksi antar siswa terlihat lebih intens dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya, di mana siswa mulai berani mengemukakan pendapat dan memberikan alasan terhadap pilihannya. Selain itu, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan jalannya diskusi dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa. Proses ini menunjukkan bahwa strategi *True or False* mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil akhir berupa jawaban benar atau salah, tetapi juga menekankan pada proses berpikir siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap partisipasi siswa, keaktifan dalam diskusi, serta kemampuan siswa dalam mengemukakan alasan atas jawaban yang dipilih. Dalam praktiknya, siswa didorong untuk menjelaskan argumen secara lisan sehingga guru dapat mengidentifikasi tingkat pemahaman yang dimiliki secara lebih mendalam. Pendekatan ini menunjukkan adanya pergeseran dari evaluasi yang berorientasi pada hasil menuju evaluasi yang menekankan proses kognitif dan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, evaluasi berbasis proses juga memberikan ruang bagi siswa untuk melakukan refleksi serta memperbaiki kesalahan pemahaman secara berkelanjutan (Muhadi dkk., 2025; Malakiano dkk., 2026). Dengan demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai bagian integral dari proses pembelajaran yang bermakna.

PEMBAHASAN

Penerapan strategi *True or False* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi dalam menjawab pertanyaan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman, yang merupakan indikator penting dari pembelajaran aktif (Ruslandi dkk., 2025). Interaksi antar siswa menjadi lebih intens, yang mencerminkan adanya perubahan dinamika kelas menuju pembelajaran yang lebih komunikatif (Billah, 2024). Selain itu, siswa juga terlihat lebih fokus dan

responsif terhadap materi yang disampaikan, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung mampu mendorong partisipasi siswa secara lebih optimal. Dengan demikian, keaktifan siswa dapat dipahami sebagai indikator penting dari keberhasilan penerapan strategi pembelajaran interaktif (Fauziyah, 2024).

Selain meningkatkan keaktifan, strategi *True or False* juga berdampak pada peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami makna dan penggunaannya melalui proses analisis terhadap pernyataan yang diberikan, yang menunjukkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan (Al bashir dkk., 2024). Proses ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan baru dengan pengalaman belajar sebelumnya, sehingga terbentuk pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna (Rizki dkk., 2025). Diskusi yang terjadi selama pembelajaran juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengklarifikasi konsep yang belum dipahami serta memperkuat pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional dalam membangun pemahaman siswa.

Dampak lain yang terlihat adalah meningkatnya motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi, terlihat dari keaktifan dalam mengikuti kegiatan, respon yang cepat terhadap pertanyaan, serta ketertarikan untuk terlibat dalam diskusi, yang mencerminkan meningkatnya motivasi intrinsik dalam belajar (Jong & Tacoh, 2024; Aisyah & El Yunusi, 2024). Suasana pembelajaran yang interaktif dan variatif mampu mengurangi kejenuhan yang sebelumnya muncul dalam pembelajaran konvensional. Selain itu, keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar memberikan pengalaman yang lebih menyenangkan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada keterlibatan selama pembelajaran, tetapi juga berpotensi meningkatkan kesiapan siswa dalam menerima materi pada pertemuan berikutnya.

Perubahan perilaku belajar siswa menjadi salah satu temuan penting dalam penelitian ini, khususnya dalam aspek kepercayaan diri dan keberanian berpartisipasi. Siswa yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan inisiatif untuk terlibat dalam diskusi serta berani mengemukakan pendapat secara terbuka, yang merupakan indikator berkembangnya kepercayaan diri dalam proses pembelajaran (Maulany dkk., 2025). Proses ini tidak terjadi secara instan, melainkan berkembang seiring dengan intensitas keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat interaktif. Dalam beberapa situasi, siswa bahkan mulai mampu memberikan alasan yang logis terhadap jawaban yang dipilih, yang menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan berpikir reflektif. Perubahan ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar

yang partisipatif dapat mendorong siswa untuk keluar dari pola belajar pasif menuju pola belajar yang lebih aktif dan mandiri.

Di sisi lain, penerapan strategi *True or False* juga menghadapi kendala yang bersifat linguistik, terutama terkait dengan keterbatasan penguasaan kosakata siswa. Sebagian siswa mengalami kesulitan dalam memahami makna pernyataan yang diberikan, sehingga membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan jawaban yang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keterbatasan kosakata dapat menjadi hambatan utama dalam proses pemahaman bahasa, terutama pada pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing. Perbedaan tingkat kemampuan antar siswa juga memperkuat kendala ini, di mana siswa dengan kemampuan lebih rendah cenderung kurang aktif dalam berpartisipasi. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kesiapan dasar linguistik siswa sebagai prasyarat dalam memahami materi.

Selain kendala linguistik, terdapat pula kendala non-linguistik yang memengaruhi efektivitas pembelajaran. Keterbatasan media pembelajaran yang digunakan serta kondisi kelas yang kurang kondusif menjadi faktor yang memengaruhi jalannya proses pembelajaran. Dalam beberapa pertemuan, keterbatasan waktu juga menjadi hambatan, terutama ketika kegiatan diskusi memerlukan durasi yang lebih panjang dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan manajemen kelas memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan implementasi strategi. Selain itu, dinamika kelas yang heterogen menuntut guru untuk mampu mengelola interaksi belajar secara fleksibel agar seluruh siswa dapat terlibat secara optimal.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, guru melakukan berbagai upaya adaptif dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru menyederhanakan pernyataan yang digunakan agar lebih mudah dipahami oleh siswa, yang merupakan bentuk adaptasi materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Selain itu, guru juga menerapkan pendekatan individual dengan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang memiliki kemampuan lebih rendah, sehingga mereka tetap dapat mengikuti jalannya pembelajaran. Dalam kegiatan diskusi, guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, memberikan penguatan, serta membantu siswa dalam membangun pemahaman secara bertahap, yang sejalan dengan konsep scaffolding dalam pembelajaran (Erawati & Made, 2023). Upaya-upaya tersebut menunjukkan bahwa fleksibilitas dan responsivitas guru menjadi faktor kunci dalam mengoptimalkan implementasi strategi pembelajaran di kelas.

Sebagai respons terhadap berbagai kendala yang muncul, guru melakukan sejumlah strategi adaptif untuk memastikan pembelajaran tetap berlangsung secara efektif. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memodifikasi tingkat kesulitan pernyataan dalam strategi *True or False*, sehingga

lebih sesuai dengan kemampuan linguistik siswa. Penyesuaian ini memungkinkan siswa untuk tetap terlibat tanpa merasa terbebani oleh kompleksitas materi yang terlalu tinggi. Selain itu, guru juga mengatur dinamika kelompok belajar secara lebih fleksibel agar siswa dengan kemampuan yang beragam dapat saling membantu dalam memahami materi. Pendekatan ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam melakukan diferensiasi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Selain itu, penggunaan media sederhana seperti kartu pernyataan terbukti membantu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Media tersebut tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Yusnaldi dkk., 2025). Guru juga memberikan penguatan secara langsung terhadap jawaban siswa, baik dalam bentuk klarifikasi maupun apresiasi, sehingga siswa merasa lebih percaya diri dalam berpartisipasi. Pendekatan ini memperkuat peran guru sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing proses belajar siswa secara aktif dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi *True or False* tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kepercayaan diri, dan kemampuan berinteraksi sosial siswa. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang dirancang secara interaktif dan partisipatif mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan berorientasi pada pengembangan kompetensi secara menyeluruh. Dengan demikian, strategi ini tidak hanya relevan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab, tetapi juga memiliki potensi untuk diterapkan pada konteks pembelajaran lain yang memiliki karakteristik serupa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan strategi *True or False* sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam mengelola kelas, serta fleksibilitas dalam menghadapi berbagai kendala yang muncul selama proses pembelajaran. Strategi ini terbukti mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa, sekaligus memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih interaktif dan kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran, khususnya dalam mendorong penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Penerapan strategi *True or False* dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas V SD Islam Terpadu Nurul Hikmah Tanjung Jabung Timur efektif dalam

meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan motivasi belajar siswa melalui aktivitas pembelajaran yang bersifat interaktif dan partisipatif. Implementasi strategi ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara aktif mampu mendorong siswa untuk tidak hanya memahami materi secara konseptual, tetapi juga mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan berpikir reflektif. Meskipun demikian, keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh sejumlah kendala, terutama terkait dengan keterbatasan penguasaan kosakata, heterogenitas kemampuan siswa, serta faktor lingkungan pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan kemampuan adaptif dari guru dalam memodifikasi strategi, menyederhanakan materi, serta memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa strategi *True or False* memiliki kontribusi signifikan dalam mengembangkan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih kontekstual, fleksibel, dan berpusat pada siswa, serta berpotensi untuk diadaptasi dalam konteks pembelajaran lain dengan karakteristik serupa.

REFERENSI

- Afdhaliah, N., Shabir U, M., & Abd Rahman, A. (2025). Pengaruh penerapan metode bisik berantai dan true or false terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab peserta didik kelas VIII MTs DDI Alliritengae Maros. *Shaut al Arabiyyah*, 13(2), 414–423. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i2.59618>
- Aisyah, S., & El-Yunusi, M. Y. M. (2024). Peningkatan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar kelompok di SD Al Manar Surabaya. *Golden Age and Inclusive Education*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/galon.v1i2.125>
- Al Bashir, M. N., Imam, N., & Syuhda, N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Kosakata Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–240.
- Al Bashir, M. N., Imam, N., & Syuhda, N. (2024). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Kosakata Siswa Madrasah Ibtidaiyyah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 231–240.
- Arminah, A., & Romelah, R. (2025). Internalisasi nilai-nilai Islam bagi generasi Z di tengah arus globalisasi. *Arini: Jurnal Ilmiah dan Karya Inovasi Guru*, 2(2), 349–366. <https://doi.org/10.71153/arini.v2i2.442>
- Ayuningtyas, N. D. (2025). Peran Guru Dalam Meningkatkan Keberanian Siswa Untuk Mengemukakan Pendapat Dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 119–125.
- Azis, A., Jannah, F., & Nasution, U. F. (2023). Melawan tradisi strategi konvensional: Analisis peningkatan hasil belajar fikih dengan strategi true or false. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 370–381. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.617>

- Azzahra, A. M. (2026). Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab melalui Game-Based Learning di Madrasah Ibtidaiyah Sahabat Qur'an Dar Eliman. *JPM: Jurnal Penelitian Madrasah*, 1(1), 1-9.
- Billah, A. M. A. (2024). Dinamika kelas bahasa Inggris: Eksplorasi kualitatif tentang metode pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar. *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum dan Pendidikan*, 9(2), 222. <https://doi.org/10.55102/alyasini.v9i2.6203>
- Dwiatmanto, & Ayuningtiyas, N. D. (2025). Peran guru dalam meningkatkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapat dan pengambilan keputusan. *Jurnal Pendidikan DEWANTARA: Media Komunikasi, Kreasi dan Inovasi Ilmiah Pendidikan*, 11(2), 119–125. <https://doi.org/10.55933/jpd.v11i2.918>
- Erawati, N. K., & Made, H. A. (2023). Penerapan Scaffolding Sebagai Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Matematika Siswa. *Emasains: Jurnal Edukasi Matematika Dan Sains*, 12(1), 59-70. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7869460>
- Fauzah, N. (2025). Dekonstruksi Metode Tradisional dalam Pengajaran Bahasa Arab Menuju Inovasi Pedagogis Kontemporer. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 439-453.
- Fauzian, R., & Istiana, R. (2025). *Pendidikan Islam dan tantangan era globalisasi: Dinamika ekonomi, sosial, budaya, politik, dan reorientasi kebijakan*. CV. Intake Pustaka.
- Fauziyah, N. (2024). Strategi pembelajaran efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa di SD Bahreisy Surabaya. *Golden Age and Inclusive Education*, 1(2).
- Firdaus, K., Ritonga, M., Hanafi, A. H., & Mursal, M. (2025). Kontribusi Pendidikan Bahasa terhadap Keberhasilan Studi Keislaman. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 5(1), 2020-2036.
- Humam, M. S., & Hanif, M. (2025). Strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan keterampilan kritis siswa di era modern. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(1), 262–281. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v3i1.3592>
- Iqbal, M., & Erizar, S. P. I. (2025). *Metode dan strategi pembelajaran active learning: Upaya peningkatan keaktifan siswa dalam proses belajar*. PT Nafal Global Nusantara.
- Jong, A., & Tacoh, Y. T. B. (2024). Pemanfaatan aplikasi Quizizz untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 131–147. <https://doi.org/10.24269/dpp.v12i1.7344>
- Junaedi, A., Rozi, F., & Rumiyan, R. (2023). Gaya belajar SAVIO: Membentuk pelajar multitalent dalam pembelajaran Bahasa Arab. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(2), 90–105. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i2.918>
- Kusumastuti, M. D., & Kudus, W. A. (2025). Penerapan variasi gaya mengajar guru dalam memfasilitasi partisipasi belajar siswa pada mata pelajaran

- sosiologi di MAN 1 Kota Cilegon. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 7(1), 59–70. <https://doi.org/10.23887/jpsu.v7i1.93596>
- Malakiano, A. R., Hapsari, R. P., Aini, F. N., Chasanah, D. A. N., & Komalasari, M. D. (2026). Dinamika Proses Pembelajaran, evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran: Systematic Literature Review. *Al-Mudabbir: Journal of Islamic Education Management*, 2(1), 284-295.
- Maulany, D. Q., Afriansyah, E. A., & Mardiani, D. (2025). Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran matematika: Analisis deskriptif berdasarkan empat indikator utama. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(4), 1943–1958. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i4.7284>
- Merla Madjid, S. S., Utami, A., Dewanto, M. P., Mardiaty, S. S., Sumitro, N. K., Wahyuniar, S. P., ... & Md, A. (2025). *Pembelajaran aktif: Teknik dan strategi untuk meningkatkan keterlibatan siswa*. PT. Nawala Gama Education.
- Muhadi, M., Jarir, J., Khairina, K., Rajuna, R., & Prasetyo, E. (2025). Evaluasi perencanaan desain pembelajaran, pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran, dan evaluasi instrumen hasil pembelajaran. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 156-165.
- Nugroho, P. B. (2017). Scaffolding meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Silogisme: Kajian Ilmu Matematika dan Pembelajarannya*, 2(1), 15. <https://doi.org/10.24269/js.v2i1.500>
- Oktavera, H. (2018). Pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Arab berbasis kreativitas peserta didik pada pembelajaran membaca. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10(2), 85–96. <https://doi.org/10.30984/jii.v10i2.592>
- Pane, A. (2018). Urgensi Bahasa Arab; Bahasa Arab Sebagai Alat Komunikasi Agama Islam. *Komunikologi: Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77-84.
- Rahim, A. (2025). Implementasi Strategi Pembelajaran Active Learning Tipe True Or False Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Viii A Mts Pppa Guppi Rangs. *Jurnal Pendidikan Integratif*, 6(3).
- Risana, F., Hadi, A. I. M., Pratama, A., Rahmah, F., & Syafe'i, I. (2025). Transformasi metode pembelajaran pendidikan agama Islam: Dari konvensional ke pendekatan student-centered learning. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 619-632.
- Rizki, S. A., Bik, M. T. N., & Susanti, E. (2025). Teori belajar konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 4(4), 6867-6882.
- Ruslandi, U., Qomariyah, S., & Sumitra, M. (2025). Peran metode pembelajaran diskusi dalam menciptakan keaktifan belajar siswa di MAS Tarbiyatul Islamiyah. *Katalis Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan dan*

- Matematika*, 2(1), 79–90. <https://doi.org/10.62383/katalis.v2i1.1203>
- Safitri, Y. D., Karomi, I., & Faridl, A. (2024). Dampak globalisasi terhadap moralitas remaja di tengah revolusi digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 72-80.
- Sanulita, H., Syamsurijal, S., Ardiansyah, W., Wiliyanti, V., & Megawati, R. (2024). *Strategi Pembelajaran: Teori & Metode Pembelajaran Efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suhartini, S., Nurlaila, N., & Zuhriyah, N. (2025). Pembelajaran mufrodat bahasa Arab kelas XI MA Pondok Pesantren Al-Husainy Kota Bima. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6050–6057. <https://doi.org/10.54371/jüip.v8i6.8154>
- Syarif, N. Q. (2025). Dekadensi moral siswa sekolah: Telaah faktor, dampak, dan solusi pendidikan karakter. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 19-28.
- Wulandari, S. L., Maulana, I., & Zaman, N. (2025). Pemanfaatan Active Learning untuk Mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Suatu Studi Literatur. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam Dan Hukum Syariah*, 2(3), 81-90.
- Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., Anggraini, N., Daulay, N. H., & Wulandari, Y. (2025). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Pema*, 5(1), 80-89. <https://doi.org/10.56832/pema.v5i1.721>